

The Jakarta Post

13 Tahun Keliling Dunia tanpa Mesin

Tempuh 56.327 Km dengan Jalan, Bersepeda, bahkan Berenang

DJIBOUTI – Jason Lewis boleh berbangga. Setelah berjuang selama 13 tahun, petualang kelahiran Catterick Village, North Yorkshire, Inggris, itu akhirnya berhasil menempuh tiga per empat perjalanannya mengelilingi dunia. Pria berusia 38 tahun itu hampir memuntaskan misinya menjelajah bumi dengan alat transportasi bertenaga manusia. Oktober mendatang, Lewis dijadwalkan mengakhiri perjalanannya di London.

Dengan mengayuh perahu, mendayung kayak, bersepeda, ber-rollerblade, berenang, dan berjalan, Lewis telah menempuh jarak 56.327 km. Setelah menyeberangi Samudra Atlantik dan Pasifik, melintasi sebagian Benua Amerika, Asia, dan Australia, dia akan mulai menjelajah Benua Afrika dan Eropa. "Putaran final perjalanan saya akan berakhir pada pertengahan Oktober mendatang di Greenwich Meridian Line di sebelah timur London. Itu titik yang sama dengan 13 tahun lalu saat saya memulai perjalanan ini," kata Lewis.

Akhir bulan lalu, Lewis telah menamatkan petualangan perahu kayuhnya di Laut Arab selama 47 hari. Setelah menempuh perjalanan 3.057 kilometer dari Mumbai, India, pria nekat itu berhasil mencapai Djibouti. Bersama Sher Dhillon, rekan seperjalanannya yang berasal dari India, Lewis mengayuh perahu kayu sepanjang 8 meter bernama Moksha. "Setelah menginjakkan kaki di daratan (Djibouti), saya dan Sher seperti orang yang mabuk berat. Kami berjalan sempoyongan dan tidak bisa berdiri tegak lebih dari 15 menit," kisahnya seperti dikutip theoceans.net.



TENAGA MANUSIA: Jason Lewis mendayung perahu yang dipakainya untuk keliling dunia.

Djibouti merupakan titik perhatian pertama Lewis di Benua Afrika. Negara lain yang akan disinggahinya di Benua Hitam itu adalah Ethiopia, Sudan, Mesir, dan Syria. Tapi, Moksha tidak akan lagi menemani perjalanannya. Setiba di Djibouti, Lewis mengirinkan Moksha ke Eropa. Akhir Septemhernanti, Moksha akan kembali dia pakai untuk menyeberangi Terusan Inggris menuju Inggris. Itu akan menjadi petualangan air terakhir Lewis sebelum tiba di Greenwich Meridian Line.

Kalini, Lewis akan menaklukkan medan Afrika dengan sepeda. Tapi, bukan Sher yang akan menemaninya berpetualang di Afrika, melainkan Kenny. "Melintasi Sudan akan menjadi tantangan terbesar saya. Saya harus menempuh jarak 290 km dengan mendayung kayak, menyeberangi Danau Nasser yang memisahkan Sudan dan Mesir," ujar Lewis. Namun, bukan hanya medan yang sulit yang membuat dia khawatir. "Mengurus izin di Afrika pasti tidak semudah yang dibayangkan," tandasnya. (bbc/theocean.net/hep)